

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan diartikan sebagai bagian konsep suatu realita di kehidupan manusia baik disadari maupun tidak disadari. Selama masih ada kehidupan manusia maka pendidikan akan tetap berlangsung. Sistem pendidikan di Indonesia diatur dalam UU RI No 20 tahun 2003. Dalam pembukaan UUD 1945 pun sudah dijelaskan sistem pendidikan nasional berguna memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dengan meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Memasuki abad ke 21 pendidikan bertujuan untuk membangun keterampilan bagi manusia sehingga pendidikan saat ini mengacu pada kurikulum 2013 yang menekankan pendekatan saintifik yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan.

Saat kegiatan pembelajaran sebaiknya berkaitan tentang suatu hal yang akan dilakukan oleh siswa dan mampu membuat siswa memahami materi untuk mereka terima dalam kegiatan pembelajaran. Guru hanya sebagai pendamping siswa, sedangkan proses kegiatan belajar yang menggerakkan adalah siswa. Dalam hal ini siswa mencari tahu ataupun menyumbangkan ide dan gagasan yang didapatkan dengan bimbingan guru. Pada proses kegiatan belajar siswa mampu mengembangkan keterampilan seperti halnya keterampilan mengetahui, menafsirkan pengamatan, mengelompokkan, mengkomunikasikan, membuat hipotesis, merencanakan suatu percobaan, mengajukan pertanyaan, dan menyumbangkan ide atau gagasan dalam diskusi. Kurikulum yang telah berubah tidak lagi menetapkan satu mata pelajaran, akan tetapi dikaitkan berbagai muatan mata pelajaran. Dalam penelitian ini salah satunya adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia dan IPA yang dikaitkan dalam satu pembelajaran.

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam merupakan salah satu dari muatan mata pelajaran yang ada di kurikulum 2013 yang dianjurkan untuk diaplikasikan mulai jenjang Sekolah Dasar. Di Sekolah Dasar, IPA mulai diterapkan di kelas rendah yang bersifat memberi pengetahuan pada unsur lingkungan alam di sekitarnya melalui pengamatan. Oleh karena itu, pembelajaran IPA di Sekolah Dasar

menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung. Pembelajaran IPA dimaksudkan dalam ranah pemahaman anak didik, sebagai kemampuan untuk: (1) mengingat dan mengulang konsep, prinsip, dan prosedur, (2) mengidentifikasi dan memilih konsep, prinsip, dan prosedur, dan (3) menerapkan konsep, prinsip, dan prosedur. (Agustiana dan Tika, 2013: 259).

Selain muatan IPA juga terdapat muatan Bahasa Indonesia. Pada muatan Bahasa Indonesia memiliki 4 aspek keterampilan yakni aspek membaca, aspek menulis, aspek menyimak dan aspek berbicara. Adapun aspek keterampilan berbicara memiliki persamaan dengan aspek keterampilan mengkomunikasikan. Setiap keterampilan memiliki hubungan erat dengan keterampilan lainnya dari berbagai macam cara melalui proses belajar. Keraf, Gorys dalam Kanzunuddin (2013: 2) mengemukakan bahasa adalah alat komunikasi antar masyarakat, berupa lambang bunyi yang dihasilkan oleh alat pengucapan pada manusia. Jadi, alat komunikasi manusia menggunakan sebuah kata-kata yang menghasilkan kalimat berupa bahasa sebagai penyampaian kepada pihak. Kemampuan komunikasi pun seperti halnya mimik muka, perasaan, dan ucapan seseorang.

Kemampuan berkomunikasi memiliki peranan bagi kehidupan. Melalui komunikasi yang baik seseorang dapat menyampaikan segala pemikirannya kepada orang lain, baik secara lisan ataupun tulisan. Siswadi dalam (Kartika dkk, 2016) mengemukakan bahwa seorang siswa memiliki komunikasi secara umum berkaitan dengan kegiatan penelitian khususnya di lingkungan akademik. pada kemampuan komunikasi ilmiah sebaiknya terus ditingkatkan oleh guru karena hal tersebut ciri siswa aktif dalam pembelajaran. Sehingga perlu menanggapi sebagai perhatian guru kepada siswa yang bertujuan adanya interaksi di dalam pembelajaran.

Kemampuan komunikasi ilmiah bukan hanya dapat mengantarkan anak mampu dalam aspek akademik saja, tetapi akan berpengaruh diberbagai aspek perkembangan anak salah satunya akan membawa anak diterima oleh lingkungan sekitar. Untuk itu, kemampuan komunikasi ilmiah berperan dalam pembelajaran karena dapat mengubah kondisi pembelajaran menuju ke arah yang lebih baik sehingga ada interaksi antara siswa dengan siswa ataupun siswa dengan guru.

Berdasarkan hasil penelitian yang relevan dari Ismiati, dkk (2017) mengemukakan bahwa berdasarkan observasi pada kelas V di SD Tegalayu No. 96 Surakarta peningkatan tersebut dapat dibuktikan dengan meningkatnya nilai keterampilan berkomunikasi pada setiap siklusnya. Kemudian hasil peningkatan tersebut dapat membuat siswa tertarik mendengarkan materi pelajaran dan berani berpendapat. Guru pun memberi kesempatan pada siswa untuk mengungkapkan pendapatnya maupun pengetahuannya sehingga proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam kemampuan komunikasi.

Hasil penelitian relevan dari Nurhayati, dkk (2012) terhadap observasi yang dilakukan pada siswa kelas IV SDN Bulu Lor diketahui bahwa komunikasi ilmiah dapat meningkatkan pengelolaan pembelajaran terhadap guru dan memotivasi siswa untuk melakukan komunikasi ilmiah. Siswa dapat bersemangat dalam belajar, lebih aktif dalam pembelajaran dan lebih giat dalam belajar untuk melakukan komunikasi ilmiah yang berimbas pada meningkatnya hasil belajar siswa.

Didukung pula hasil observasi penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 12 November 2018 di kelas IV SDN Ngemplak Kidul 01 dengan melakukan observasi dan wawancara prasiklus menunjukkan hasil rata-rata kemampuan komunikasi ilmiah pada aspek keterampilan secara klasikal menunjukkan tingkat ketuntasan 42,5 dan kriteria perlu bimbingan. Hasil tes prasiklus kemampuan komunikasi ilmiah siswa pada aspek pengetahuan juga menunjukkan nilai rata-rata ketuntasan klasikal 67,84 dengan jumlah siswa tuntas sebanyak 11 orang dan siswa tidak tuntas sebanyak 14 orang dengan KKM 75. Oleh karena itu, secara umum kemampuan komunikasi ilmiah siswa kelas IV SDN Ngemplak Kidul 01 masih tergolong rendah diakibatkan belum tercapainya penerapan suatu aspek komunikasi ilmiah.

Keterampilan mengajar guru kelas IV di SDN Ngemplak Kidul 01 masih pada kriteria perlu bimbingan. Hal ini didasarkan pada hasil pengamatan keterampilan guru yang menunjukkan tingkat ketuntasan 72,02. Adapun hasil wawancara dengan guru kelas IV SDN Ngemplak Kidul 01 disebabkan kurangnya persiapan guru dalam menerapkan proses pembelajaran terhadap kurikulum 2013.

Dikarenakan pada saat di kelas sebelumnya SDN Ngemplak Kidul 01 masih menggunakan kurikulum lama jadi penyesuaiannya membutuhkan waktu. Guru kurang menerapkan model dan media yang inovatif di dalam pembelajaran. Untuk itu guru yang seharusnya sebagai fasilitator menjadi kurang memadai sebab kurangnya fasilitas dalam penyampaian pada proses pembelajaran.

Rendahnya kemampuan komunikasi ilmiah disebabkan beberapa faktor yaitu dari siswa dan guru. Siswa sebagai subjek pada proses pembelajaran masih belum menerapkan kemampuan komunikasi ilmiahnya. Kesulitan dalam penyampaian informasi untuk mengemukakannya di depan umum. Penyampaian informasi secara tertulis masih sulit untuk menggunakan bahasa sendiri. Dikarenakan masih ada siswa yang pasif pada saat proses pembelajaran. Sehingga hanya beberapa siswa yang aktif dan mempunyai rasa percaya diri dalam mengemukakan pendapat. Akibatnya siswa yang pasif hanya menjadi suatu objek pembelajaran.

Biasanya siswa yang pasif adalah siswa yang tidak tertarik untuk mendengarkan materi pelajaran sehingga siswa kurang memahami materi yang disampaikan. Selain itu siswa merasa malu dan takut salah ketika berpendapat, kurang minatnya siswa dalam menulis, kurangnya memberikan suatu gagasan atau ide, kurangnya hubungan timbal balik di dalam pembelajaran. Adapun permasalahan lain, Guru masih mendominasi kegiatan di dalam kelas dikarenakan guru masih kesulitan dalam menerapkan kurikulum tematik. Sehingga guru yang seharusnya menjadi fasilitator untuk membimbing dan mengarahkan siswa masih cukup kurang disebabkan fasilitas guru yang kurang memadai dan kurangnya pengembangan media dan model pembelajaran sebagai pendukung yang menunjang kegiatan pembelajaran di SDN Ngemplak Kidul 01.

Model pembelajaran *Think Talk Write* dalam penelitian ini sebagai alternatif untuk meningkatkan kemampuan komunikasi ilmiah. Model pembelajaran *Think Talk Write* merupakan strategi yang memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan menulis bahasa dengan lancar. Strategi *Think Talk Write* diperkenalkan oleh Huiker dan Laughlin (1996: 82) dalam Huda (2014: 218). Kelebihan model ini dapat mengembangkan pemecahan yang bermakna dalam memahami materi ajar, dengan berinteraksi dan berdiskusi dengan kelompok akan melibatkan siswa

secara aktif dalam belajar, membiasakan siswa berpikir dan berkomunikasi dengan teman, guru, bahkan dengan diri mereka sendiri. Sedangkan Shoimin (2014: 212) mengemukakan bahwa model pembelajaran *Think Talk Write* memiliki peranan yang cocok dalam meningkatkan kemampuan komunikasi siswa. Untuk itu, model pembelajaran *Think Talk Write* membuat siswa aktif di kelas supaya siswa mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan demikian siswa dapat menyampaikan materi tersebut untuk pemahaman diri sendiri, teman dan guru pada penyampaian komunikasi yang telah diterapkannya.

Perencanaan suatu penelitian ini turut memberikan berbantuan media supaya mudah melaksanakan di dalam proses pembelajaran. Dengan pengertian ini, guru, buku teks, LKS, atau bahan ajar, dan lingkungan sekolah merupakan termasuk media. Untuk itu, Media merupakan alat bantu dengan tujuan mempermudah kegiatan yang akan dilakukan. Adapun kesimpulan dari media merupakan perantara atau suatu alat bantu pada pembelajaran supaya siswa mampu mencapai aspek pengetahuan dan aspek keterampilannya, dengan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa. Untuk itu, peneliti akan menggunakan berbantuan media *audio visual* supaya siswa dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan dalam pembelajaran. Dengan demikian peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul Peningkatan kemampuan komunikasi ilmiah pada model *Think Talk Write* Berbantuan Media *audio visual* Kelas IV SDN Ngemplak Kidul 01 Pada Tema Indahya Keragaman di Negeriku.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana peningkatan keterampilan guru melalui model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan media *audio visual* di kelas IV SDN Ngemplak Kidul 01 pada muatan IPA dan Bahasa Indonesia?
2. Bagaimana peningkatan aktivitas siswa pada penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan media *audio visual* di kelas IV SDN Ngemplak Kidul 01 pada muatan IPA dan Bahasa Indonesia?

3. Bagaimana peningkatan kemampuan komunikasi ilmiah siswa pada penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan media *audio visual* di kelas IV SDN Ngemplak Kidul 01 pada muatan IPA dan Bahasa Indonesia?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan peningkatan keterampilan guru melalui model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan media *audio visual* di kelas IV SDN Ngemplak Kidul 01 pada muatan IPA dan Bahasa Indonesia.
2. Mendeskripsikan peningkatan aktivitas siswa pada penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan media *audio visual* di kelas IV SDN Ngemplak Kidul 01 pada muatan IPA dan Bahasa Indonesia.
3. Mendeskripsikan peningkatan kemampuan komunikasi ilmiah siswa pada penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan media *audio visual* di kelas IV SDN Ngemplak Kidul 01 pada muatan IPA dan Bahasa Indonesia.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini ada dua manfaat yaitu manfaat penelitian secara teoritis dan manfaat penelitian secara praktis, maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak yang terkait di dalam suatu penelitian. Adapun manfaat penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut.

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian tindakan kelas yang berjudul Peningkatan kemampuan komunikasi ilmiah melalui model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan media *audio visual* untuk siswa kelas IV SDN Ngemplak Kidul 01 diharapkan mampu memberikan manfaat dan menambah wawasan pengetahuan bagi pembaca. Untuk lebih memahami maksud dari peneliti tentang komunikasi ilmiah, model *Think Talk Write* dan berbantuan media *audio visual* pada tema 7

Indahnya Keragaman di Negeriku muatan pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi nonfiksi dan IPA dengan materi gaya.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini antara lain sebagai berikut :

##### **a) Bagi Sekolah**

Manfaat penelitian bagi sekolah diharapkan dapat menjadikan sekolah mengembangkan fasilitas dan kualitas dalam meningkatkan mutu pendidikan yang efektif sehingga akan meningkatnya prestasi belajar bagi siswa di SDN Ngemplak Kidul 01.

##### **b) Bagi Guru**

Manfaat penelitian bagi guru diharapkan dapat meningkatkan pengelolaan kelas dan diharapkan sebagai acuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yakni dengan menggunakan model *Think Talk Write* berbantuan media *audio visual* sehingga memberikan pengalaman bagi guru untuk meningkatkan keterampilan mengajar serta selalu mengevaluasi kegiatan pembelajaran supaya lebih baik dalam mengajar.

##### **c) Bagi Siswa**

Manfaat penelitian bagi siswa diharapkan dapat membantu siswa memahami pembelajaran pada materi nonfiksi dan gaya untuk meningkatkan komunikasi ilmiah siswa dengan menggunakan model *Think Talk Write* berbantuan media *audio visual* supaya siswa menjadi aktif dalam pembelajaran, percaya diri serta meningkatnya komunikasi siswa dalam pembelajaran.

##### **d) Bagi Peneliti**

Manfaat bagi peneliti sendiri yaitu harapannya dapat menambah pengalaman, wawasan pengetahuan serta meningkatkan motivasi untuk melakukan penelitian sehingga bermanfaat bagi pembaca dan lingkungan di sekitar sebagai bahan referensi dari penelitian selanjutnya.

## **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian tindakan kelas ini meneliti tentang kemampuan komunikasi ilmiah dengan menggunakan model *Think Talk Write* berbantuan media *audio visual*. Tempat di SDN Ngemplak Kidul 01 dengan sampel siswa kelas IV semester II, tema 7 Indahya Keragaman di Negeriku, subtema 1 Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku dan subtema 2 Indahya Keragaman Budaya Negeriku, Pembelajaran 1 dan 2 dengan terfokus pada muatan Bahasa Indonesia dan IPA. Adapun Kompetensi Inti kurikulum 2013 dan Kompetensi Dasar dijelaskan sebagai berikut.

### **1.5.1 Kompetensi Inti (KI)**

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

### **1.5.2 Kompetensi Dasar (KD)**

1. Muatan : Bahasa Indonesia
  - 3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks.
  - 4.7 Menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri.
2. Muatan : IPA
  - 3.3 Mengidentifikasi macam-macam gaya, antara lain: gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan.
  - 4.3 Mendemonstrasikan manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari, misalnya gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan.



## **1.6 Definisi Operasional**

Supaya menghindari dari kesalahan pemahaman atau perbedaan penafsiran. Maka peneliti memberikan batasan beberapa istilah pada judul yang telah ditentukan diatas. Dari definisi ini diharapkan dapat menjelaskan masalah sebenarnya yang akan dibahas pada penelitian ini. Beberapa batasan istilah yang dapat dibatasi dalam bentuk definisi operasional yaitu kemampuan komunikasi ilmiah, model pembelajaran *Think Talk Write*, media *audio visual*, dan tema, subtema serta muatan mata pelajaran.

### **1.6.1 Kemampuan Komunikasi Ilmiah**

Komunikasi merupakan informasi secara verbal atau nonverbal yang dilakukan oleh individu kepada individu, individu kepada kelompok atau kelompok kepada kelompok dengan kegiatan secara langsung yang memiliki tujuan arti dalam penyampaian pesan. Komunikasi ilmiah merupakan salah satu keterampilan untuk mengkomunikasikan pengetahuan ilmiah dari hasil yang telah dikaji dengan tercapainya tujuan. Komunikasi ilmiah menyumbangkan ide ataupun gagasan secara lisan maupun tulisan namun tetap memperhatikan bahasa dan simbol yang baik dan benar.

Komunikasi ilmiah memiliki beberapa indikator pada penelitian ini dapat dilihat dari aspek keterampilan dan aspek kognitif. Adapun indikator kemampuan komunikasi ilmiah pada aspek keterampilan antara lain Kemampuan memperoleh informasi, kemampuan berargumen, kemampuan menyatakan secara kontekstual, kemampuan menyusun laporan, kemampuan mengkomunikasikan hasil dapat diukur menggunakan penilaian non tes atau lembar pengamatan. Indikator pada aspek pengetahuan yaitu kemampuan memperoleh informasi, menyatakan dalam peristiwa sehari-hari dalam bahasa, memaparkan materi secara terfokus dan sistematis, kesesuaian antara ide/gagasan/argumen dengan permasalahan yang disajikan, dan memberikan umpan balik atau tanggapan. Adapun dari beberapa indikator tersebut dapat diidentifikasi ke dalam penilaian tes yang menggunakan soal uraian.

### **1.6.2 Model Pembelajaran *Think Talk Write***

*Think Talk Write* merupakan suatu model pembelajaran untuk melatih keterampilan pemahaman konsep ataupun komunikasi siswa. Model pembelajaran *Think Talk Write* menekankan siswa untuk mengkomunikasikan hasil ide atau gagasannya. Model *Think Talk Write* yaitu proses *Think* bermakna berpikir menggunakan akal untuk mempertimbangkan sesuatu. Sedangkan *Talk* bermakna berbicara dimana seseorang mempertimbangkan pikiran dan pendapatnya dengan percaya diri. Adapun *Write* bermakna menulis. Menulis yaitu menggunakan huruf dengan bantuan pena, pensil, kapur dan sebagainya. Pada dasarnya siswa akan diajak peneliti untuk berpikir, berkomunikasi dan menulis hasil dari diskusi.

### **1.6.3 Media *audio visual***

Media merupakan suatu alat bantu dalam proses kegiatan pembelajaran. Peneliti berencana menggunakan media *audio visual* yaitu berupa video. Media *audio visual* merupakan media yang dapat dilihat dan didengar. Media berbasis *audio visual* mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Maka melalui media *audio visual* dapat memperlancar pemahaman, memperkuat ingatan dan mempermudah guru dalam menyampaikan suatu materi pembelajaran. Media *audio visual* dapat pula menumbuhkan minat siswa sehingga media ini dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Media *audio visual* penelitian ini menggunakan video jenis camtasia dengan berbagai fitur aplikasi lain yang mendukung.

### **1.6.4. Tema 7 IndahNya Keragaman di Negeriku**

Tema adalah gagasan pokok yang menjadi ciri khas pada kurikulum 2013 dimana setiap buku pelajaran sudah di bagi dalam pertema. Peneliti mengambil tema tujuh yaitu “Indahnya Keragaman di Negeriku” yang terdiri dari 3 subtema yaitu subtema satu tentang Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku, subtema dua tentang IndahNya Keragaman Budaya Negeriku, dan subtema tiga tentang IndahNya Persatuan dan Kesatuan Negeriku dengan muatan pelajaran Bahasa Indonesia dan IPA. Tema IndahNya Keragaman di Negeriku termasuk

tema yang memberi pengetahuan terhadap berbagai Keragaman di Indonesia yang indah.

Materi pelajaran Bahasa Indonesia tentang menggali informasi baru yang terdapat dalam teks nonfiksi sedangkan pada materi IPA mengenai tentang macam-macam gaya yang saling berkaitan yang dapat dipelajari untuk mengetahui pemanfaatan dan pengaplikasiannya di kehidupan sehari-hari. Adapun materi muatan IPA dan Bahasa Indonesia dapat ditemukan dalam kegiatan di kehidupan sehari-hari karena gaya dan teks nonfiksi saling berkaitan dan dapat kita temui dalam kehidupan sehari-hari di sekitar kita. Akan tetapi, kita biasanya belum merasakan bahwa kita pernah melakukan sesuatu itu biasanya berhubungan dengan gaya. Sehingga pada tema ini nanti diharapkan dapat mendorong siswa untuk belajar aktif, karena pada tema ini meliputi kegiatan mengamati, membaca, berdiskusi, bercerita, mengkomunikasikan, menanya dan mencoba.

